

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada BAB IV akan dijelaskan mengenai hasil penelitian. Yang merupakan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Disamping itu, temuan bisa berupa penyajian kategori, sistem klasifikasi, identifikasi dan tipologi.

A. Deskripsi Data

Paparan data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data hasil observasi, interview, dokumentasi. Dalam hal ini, peneliti tidak mengalami kendala yang berarti dalam menggali informasi. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara tidak terstruktur atau bisa dikatakan wawancara informal, sehingga proses wawancara ini bersifat alami dan berlangsung dalam kegiatan sehari-hari tanpa mengganggu aktivitas informan.

Berkaitan dengan strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlakul Karimah siswa di MAN 2 Blitar maka peneliti berusaha semaksimal mungkin mendapatkan data secara langsung dari sumber data yang ada di MAN 2 Blitar.

Adapun data yang akan peneliti paparkan adalah berdasarkan fokus penelitian yang telah diperoleh peneliti sebagai berikut:

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di MAN 2 Blitar

Dalam melaksanakan pembinaan akhlak terhadap siswa ada beberapa strategi penting yang merupakan objek kajian dan merupakan suatu hal yang perlu dimiliki dan dipelajari, sehingga hasil yang berupa akhlakul karimah diantara siswa dapat terwujud. Dalam dunia pendidikan semua mengetahui bahwa tugas guru agama bukan hanya mengajar dan memberi ilmu pengetahuan saja kepada anak didik tetapi lebih dari itu yakni membina akhlak siswa sehingga tercapailah kepribadian yang akhlakul karimah. Untuk mewujudkan anak didik yang berakhlakul karimah maka guru pendidikan agama Islam harus mempunyai strategi dalam pembinaan akhlakul karimah karena dengan menggunakan strategi dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan dalam pendidikan.

Pada penelitian ini penulis dalam mengumpulkan data memilih informan beberapa guru pendidikan agama Islam, yakni guru mata pelajaran fiqih, Al-Qur'an hadits, dan akhlak. Berikut adalah beberapa strategi yang dimiliki oleh guru dan sekolah untuk membentuk akhlakul karimah siswa di MAN 2 Blitar, berikut hasil wawancara dengan Bu Eni Maslihah, S.Ag, selaku guru fiqih beliau menjelaskan bahwa :

“Guru adalah sebuah seseorang yang seharusnya selalu mengusahakan dan mengembangkan perilaku dan sikapnya agar menjadi sikap yang dapat membentuk perilaku para siswa

agar menjadi orang-orang yang sukses tidak hanya mutu akademiknya tetapi sekaligus mutu non akademiknya, jadi dalam hal ini yang penting dilakukan adalah dari para guru (termasuk kepala sekolah) dan para karyawan mas.”¹

Dalam hal ini Bapak Fathurohim, S.Ag, selaku guru Al-Qur'an hadits juga menambahkan tentang strategi guru dalam pembentukan akhlakul karimah siswa, berikut hasil wawancara peneliti:

“Saya rasa dalam pembentukan akhlak siswa tidak semua terlepas dengan kerja sama, membangun komunikasi yang harmonis antara guru, orang tua siswa, dan masyarakat dalam rangka mewujudkan kultur akhlak mulia di kalangan siswa di sekolah juga sangat penting diadakan, ini merupakan salah satu strategi yang selama ini dilakukan mas.”²

Berdasarkan wawancara di atas strategi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlakul karimah siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan kultur akhlak mulia lebih efektif, maka diperlukan keteladanan dari para guru (termasuk kepala sekolah) dan para karyawan.

¹ Wawancara dengan Bu Eni Maslihah, S.Ag, selaku guru fiqih di MAN 2 Blitar, Tanggal 17 April 2019

² Wawancara dengan Bapak Fathurohim, S.Ag, selaku guru Al-Qur'an hadits sekolah MAN 2 Blitar, Tanggal 18 April 2019

- 2) Membangun komunikasi yang harmonis antara guru, orang tua siswa, dan masyarakat dalam rangka mewujudkan kultur akhlak mulia di kalangan siswa di sekolah juga sangat penting diadakan.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru pendidikan agama Islam, peneliti dapat merinci tentang metode yang digunakan guru dalam pembentukan akhlakul karimah yaitu sebagai berikut:

- a. Keteladanan

Karena sifat anak yang suka meniru terhadap orang yang dikaguminya maka dalam pemberian materi saya langsung memberikan contoh-contoh sifat terpuji yang dimiliki oleh tokoh-tokoh yang menjadi panutan, dan selalu memberikan contoh secara langsung kepada siswa misalnya mimik, berbagai gerakan badan dan dramatisasi, suara dan perilaku sehari-hari, dengan demikian siswa akan dengan sendirinya meniru sikap dan tindakan guru tersebut.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bu Elok Zunaidah, selaku guru aqidah akhlak MAN 2 Blitar, beliau menjelaskan bahwa:

“Berbicara tentang metode apa yang dilakukan kita sebagai guru untuk pembentukan anak tentunya banyak sekali yang dilakukan mas, dari sekolah sendiri sudah ada konsep dalam upaya pembentukan akhlakul karimah siswa, di antaranya konsep yang ada, yaitu: 1) keteladanan, dalam keteladanan ini para guru memberikan contoh secara langsung misalnya: sopan santun atau tingkah laku antar guru tetap dijaga. 2)

Dihimbau kepada semua guru untuk memasukkan nilai moral dalam penyampaian materi pelajaran.”³

Memahami dari metode diatas, penulis menyimpulkan bahwa melalui sikap dan tindakan guru sehari-hari yang baik maka siswa diharapkan mampu meniru tingkah laku gurunya.

b. Metode anjuran

Metode anjuran yaitu memberikan saran atau anjuran untuk berbuat kebaikan dengan memberikan anjuran diharapkan siswa menjalankannya sehingga dapat membina akhlak siswa.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Bu Elok Zunaidah selaku guru Aqidah akhlak, beliau menjelaskan bahwa:

“Akhlak yang baik memang salah satu hal paling penting yang harus menjadi dasar pribadi siswa mas. Dalam metode anjuran ini seperti dicontohkan bahwa pada waktu penyembelihan hewan qurban, semua siswa dianjurkan untuk iuran di sekolah guna keperluan berqurban. Kemudian panitia membagikan daging qurban kepada siswa yang kurang mampu, dan itu pun yang membagikan langsung dari siswa-siswa. Dari sini siswa sudah diajarkan untuk berbuat kebaikan dan menyantuni kaum yang lemah.”⁴

c. Metode ceramah

Metode ceramah biasanya digunakan untuk memberikan sedikit kepada siswa karena tanpa diberi penjelasan terlebih

³ Wawancara dengan Bu Elok Zunaidah selaku guru Aqidah akhlak di MAN 2 Blitar, Tanggal 19 april 2019

⁴ Wawancara dengan Bu Elok Zunaidah selaku guru Aqidah akhlak di MAN 2 Blitar, Tanggal 20 April 2019

dahulu kadang-kadang siswa kurang memahami apalagi jumlah siswa yang terlalu banyak. Biasanya materi yang disampaikan dengan menggunakan metode ini adalah materi-materi yang pembahasannya tidak dapat diperagakan atau sulit di diskusikan misalnya tentang materi keimanan, materi keimanan perlu adanya penjelasan secara detail dan juga karena banyaknya jumlah murid di kelas, metode ini dirasa sangat efektif sekali dalam penguasaan kelas.

Berdasarkan wawancara dengan Pak Fathurohim,S.Ag, selaku guru Al-Qur'an hadits beliau menjelaskan bahwa:

“Anak-anak biasanya memang perlu penjelasan yang lebih mendetail mas tidak cukup diberi tugas saja dan masih perlu penjelasan, salah satu contoh ketika dalam pembelajaran di kelas, saya biasanya menggunakan metode ceramah, karena dengan ceramah anak akan mudah memahami dan mengerti apa yang saya jelaskan, ini juga salah satu strategi saya untuk membina akhlak anak, seperti solat dhuha berjamaah saya selalu memberikan ceramah untuk mengajak mereka bersikap dan berperilaku yang baik dan sopan dalam omongan.”⁵

Dengan menggunakan metode ini, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa tidak semua materi pelajaran bisa menggunakan metode diskusi, tanya jawab atau demonstrasi, akan tetapi ada juga materi yang penyampainnya lebih efektif bila menggunakan metode ceramah, misalnya penjelasan tentang

⁵ Wawancara dengan Bapak Fathurohim,S.Ag, selaku guru Al-Qur'an hadits sekolah MAN 2 Blitar, Tanggal 22 April 2019

masalah keimanan, dengan penjelasan yang guru berikan maka siswa akan lebih dapat mengerti dan memahaminya.

d. Metode diskusi

Biasanya menggunakan metode ini untuk lebih mengaktifkan siswa agar tidak pasif di dalam menerima materi yang sudah diberikan. Melalui metode ini siswa akan saling mengeluarkan pendapat dalam memecahkan soal-soal yang telah diberikan dengan melalui metode inipun bisa dibuat untuk penekanan akhlak antar siswa, yaitu berupa toleransi antar siswa saat mengerjakan tugas kelompok dengan cara saling membantu dan saling menghargai pendapat orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Eni Maslihah, S.Ag, selaku guru Fiqih beliau menjelaskan bahwa:

“Anak-anak memang sudah saatnya untuk mandiri berfikir, berfikir untuk membedakan hal positif dan yang negatif, biasanya dalam belajar saya juga menggunakan metode diskusi yang dilanjutkan dengan mempraktekkan langsung sesuai dengan apa yang sedang dibahas contohnya materi aqidah akhlak seperti jujur, sabar, saling membantu dan saling menghargai orang lain.⁶

Jadi dengan menggunakan metode ini siswa dituntut aktif dan sekaligus juga bisa digunakan dalam pembinaan

⁶ Wawancara dengan Bu Eni Maslihah, S.Ag, selaku guru fiqih di MAN 2 Blitar, tanggal 23 April 2019

akhlak yang penekanannya pada toleransi antar siswa, dengan begitu metode ini dapat mendidik siswa untuk saling bekerja sama dan saling menghargai pendapat orang lain.

e. Metode pemberian hukuman

Hukuman hanya diberikan kepada siswa, bila mana siswa tersebut melanggar tata tertib di sekolah atau datang terlambat ketika masuk sekolah, maka hukuman pun baru diberikan. Jenis hukuman yang diberikan guru dan tim tatib kepada siswa yang melanggar tata tertib supaya siswa paham tentang pelanggaran yang dilakukannya agar tidak melakukannya lagi, sekaligus adanya penekanan pada pembinaan akhlaknya yaitu agar disiplin dan tertib.

Berdasarkan wawancara dengan Bu Eni Maslihah,S.Ag, selaku guru fiqih di MAN Blitar beliau menjelaskan bahwa:

“Dalam proses pembinaan akhlak di sekolah, apabila ada siswa yang berlaku tidak baik dan melanggar tata tertib di sekolah maka saya beri hukuman juga penekanan pada pembinaan akhlak yaitu berupa didikan misalnya membersihkan lingkungan sekolah, membaca ayat Al-Qur’an, hal tersebut saya lakukan supaya para siswa selalu berdisiplin dan bersikap baik, dimana dengan selalu bersikap baik dan berdisiplin merupakan cara untuk membentuk kepribadian siswa yang berakhlakul karimah, dengan berbagai macam cara itulah guru PAI khususnya

berusaha membentuk anak didik yang berakhlak mulia mas...”.⁷

2. Kendala yang Di hadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di MAN 2 Blitar

Dari banyaknya strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam di MAN 2 Blitar, tentu terdapat berbagai kendala. Berikut ini kendala-kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam sebagai berikut:

a. Latar belakang siswa yang kurang mendukung

Karena para siswa berangkat dari latar belakang yang berbeda, maka tingkat agama dan keimanannya juga berbeda-beda. Lingkungan keluarga merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses pendidikan akhlak yang selama ini diterima siswa, dengan kata lain apabila anak berasal dari latar belakang keluarga yang agamis maka kepribadian atau akhlak anak akan baik, akan tetapi lain halnya apabila latar belakang anak buruk maka kepribadian atau akhlak anak juga akan buruk.

Dalam hal ini, Bu Eni Maslihah,S.Ag, selaku guru fiqih menjelaskan bahwa:

“Dalam pembentukan akhlakul karimah yang bisa menghambat adalah latar belakang dari siswa itu sendiri mbak, banyak siswa di sini yang latar belakangnya tidak pernah ngaji atau sekolah di TPQ maupun diniyah itu

⁷ Wawancara dengan Bu Eni Maslihah,S.Ag, selaku guru fiqih di MAN 2 Blitar, hari selasa tanggal 23 April 2019

sudah berbeda dengan yang ngaji atau TPQ dan diniyah, nah dari sinilah latar belakang siswa juga menentukan proses pembentukan akhlakul karimah siswa”⁸

b. Lingkungan masyarakat(pergaulan)

Pergaulan dari siswa di luar sekolah juga sangat berpengaruh besar terhadap akhlak siswa, karena pengaruh dari pergaulan itu sangat cepat, maka apabila ada pengaruh yang buruk maka akan membawa dampak yang buruk pula bagi anak. Besarnya pengaruh dari pergaulan di masyarakat tidak terlepas dari adanya norma dan kebiasaan yang ada, apabila kebiasaan yang ada di lingkungan positif maka akan berpengaruh positif pula, dan kebiasaan yang negatif dalam lingkungan masyarakat maka juga akan berpengaruh buruk terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak, besarnya pengaruh yang ditimbulkan juga terlepas dari tidak adanya pengawasan dari sekolah.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Fathurohim,S.Ag, selaku guru Al-Qur’an hadits beliau menjelaskan bahwa:

“Lingkungan yang tidak baik akan mempengaruhi semua perilaku anak mas, coba bayangkan betapa banyak fakta yang ada di berita jika faktor lingkungan tidak bagus, dan beberapa kasus terakhir ini saya bisa menggaris bawahi memang faktor lingkungan sangat menjadi pengaruh besar dalam hal ini tentang akhlak siswa.”⁹

c. Pengaruh dari tayangan televisi

⁸ Wawancara dengan Bu Eni Maslihah,S.Ag, selaku guru fiqih di MAN 2 Blitar, Tanggal 23 April 2019

⁹ Wawancara dengan Bapak Fathurohim,S.Ag, selaku guru Al-Qur’an hadits sekolah MAN 2 Blitar, Tanggal 24 April 2019

Tayangan televisi yang sifatnya tidak mendidik juga akan membawa pengaruh yang kurang baik terhadap akhlak siswa, apalagi tayangan televisi sekarang banyak sekali adanya acara yang kurang mendidik contohnya, adanya sinetron yang menceritakan tentang pergaulan remaja bebas, dari tayangan tersebut maka akan besar kemungkinannya membawa pengaruh yang kurang baik pada siswa. Dengan begitu sebagai orang tua hendaknya memberikan pengawasan dan bimbingan terhadap acara televisi yang akan ditonton oleh anak.

Dalam hal ini Bu Elok Zunaidah, selaku guru aqidah akhlak beliau menjelaskan bahwa:

“Banyak sekali pengaruh yang ada terhadap siswa sekarang mbak, dan pengaruh itu sangat mempengaruhi juga terhadap akhlak siswa, di antaranya adalah tayangan televisi, internet dan fasilitas elektronik lainnya.”¹⁰

3. Usaha yang Dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menyelesaikan Kendala Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di MAN 2 Blitar

Diantara usaha yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kendala yang dihadapi ialah sebagai berikut:

- a. Menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa

¹⁰ Wawancara dengan Bu Elok Zunaidah selaku guru Aqidah akhlak di MAN 2 Blitar, tanggal 24 April 2019

Hal ini dilakukan untuk mengurangi dan mengantisipasi siswa yang didapati masih sering bolos ke sekolah. Dengan fitur penggunaan finger print di sekolah yang mana siswa diwajibkan absen ketika pelajaran hendak dimulai yang kemudian dihubungkan dengan handphone orang tua melalui e-mail yang bersangkutan, yang mana apabila didapati siswa tersebut tidak masuk sekolah tanpa alasan bisa otomatis terdeteksi dan bisa langsung terhubung dengan pihak sekolah, sehingga siswa yang bersangkutan secara otomatis juga terpantau melalui aplikasi tersebut.

Hal ini juga disampaikan oleh Bu Nanik Puspitosari, M.Pd, selaku waka kurikulum MAN 2 Blitar, beliau memaparkan:

“Di sekolah ini cara mengawasi siswa yang kadang-kadang bolos sekolah sangat mudah sekali mas, dengan adanya fitur aplikasi finger print, siswa secara tidak langsung bisa terawasi oleh aplikasi tersebut. Ini sudah berjalan sejak 3 tahun terakhir, dan sangat efektif. Di sisi lain, kita sebagai seorang guru sangat terbantu sekali terutama dalam membina akhlak karimah siswa di MAN 2 Blitar ini. Dengan adanya aplikasi tersebut sehingga siswa tidak bertindak sesuka hati ketika hendak melakukan pelanggaran tata tertib, sehingga mampu membentuk pribadi yang baik dengan adanya sistem tersebut.”¹¹

- b. Menjalin hubungan yang intens dengan sesama guru PAI dan juga guru non PAI

¹¹ Wawancara dengan waka kurikulum Bu Nanik Puspitosari, M.Pd, hari rabu tanggal 24 april 2019

Selain menjalin hubungan yang intens dengan orang tua, pihak sekolah juga menjalin hubungan yang intens dengan sesama guru pendidikan agama Islam dan juga guru non PAI. Seperti dengan dibentuknya tim tatib yang terdiri dari tim tatib keagamaan dan tatib non keagamaan. Hal ini bertujuan untuk mengawasi dan membimbing siswa siswi agar tidak sering melakukan pelanggaran dan selalu taat dengan peraturan yang dibuat oleh sekolah.

Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Bu Eni Maslihah, S.Ag, selaku guru Fiqih beliau menjelaskan:

“Dalam hal mengatasi kendala-kendala yang dihadapi guru PAI, saya beserta guru yang lain membentuk tim tatib keagamaan mas. hal ini kami lakukan karena masih didapati siswa yang melanggar peraturan yang dibuat oleh pihak sekolah. Seperti contohnya ketika hendak solat dzuhur berjamaah, kami selaku guru dan juga pihak tim tatib memeriksa setiap kelas apakah masih didapati siswa yang berada di kelas. Ini kami tujukan untuk membuat siswa terbiasa disiplin waktu juga supaya mereka terbiasa ke depannya. Selain itu, kami juga menjalin komunikasi yang intens dengan guru non PAI agar mereka juga ikut melakukan pembinaan kepada siswa, baik di kelas maupun di luar kelas. Ini kami lakukan untuk membentuk karakter disiplin dan juga akhlak yang mulia kepada siswa.”¹²

c. Shalat dhuha berjamaah dan mukhadarah di masjid

¹² Wawancara dengan Bu Eni Maslihah, S.Ag, selaku guru fiqih MAN 2 Blitar, hari senin tanggal 29 april 2019

Shalat dhuha berjamaah ini dilakukan setiap hari senin sebelum memasuki pelajaran jam pertama dengan sesuai giliran tiap kelas mulai kelas x sampai kelas xii dengan di bimbing oleh bapak ibu guru yang bertugas mendampingi siswa siswi di masjid.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Eni Maslihah,S.Ag, selaku guru Fiqih beliau menjelaskan bahwa:

“Shalat dhuha berjamaah dan mukhadarah merupakan salah satu cara kita untuk membentuk akhlakul karimah siswa mas, karena setelah shalat para siswa melaksanakan tugasnya dalam kegiatan mukhadarah, dengan dilaksanakannya shalat dhuha berjamaah ini diharapkan bisa menumbuhkan atau mempererat tali silaturahmi dengan guru, dengan karyawan, maupun antar siswa. Yang intinya shalat dhuha berjamaah ini menjadi pembiasaan bagi semua civitas sekolah dalam upaya pembinaan akhlakul karimah siswa dan menimbulkan rasa kekeluargaan di MAN 2 Blitar.”¹³

B. Temuan Penelitian

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di MAN 2 Blitar

- a. Keteladanan dari para guru(termasuk kepala sekolah) dan para karyawan.
- b. Membangun komunikasi yang harmonis antara guru, orang tua siswa, dan masyarakat dalam rangka mewujudkan kultur akhlak mulia di kalangan siswa di sekolah juga sangat penting diadakan.

¹³ Wawancara dengan Bu Eni Maslihah,S.Ag, selaku guru fiqih MAN 2 Blitar, hari selasa tanggal 30 april 2019

Sedangkan metode yang digunakan metode keteladanan, anjuran, ceramah, metode diskusi, dan metode pemberian hukuman.

2. Kendala yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di MAN 2 Blitar

- a. Latar belakang siswa yang kurang mendukung.
- b. Lingkungan masyarakat (pergaulan) yang kurang mendukung dan
- c. Pengaruh dari tayangan televisi, internet dan media cetak.

3. Usaha yang Dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menyelesaikan Kendala Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di MAN 2 Blitar yaitu:

- a. Menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa.
- b. Komunikasi intens dengan sesama guru PAI dan non PAI.
- c. Shalat dhuha berjamaah dan mukhadarah di masjid.

C. Analisis Data

Setelah peneliti mengemukakan beberapa temuan dari penelitian diatas, selanjutnya peneliti telah menganalisis temuan penelitian sebagai berikut:

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di MAN 2 Blitar

Setelah peneliti melakukan penelitian lapangan dari hasil observasi, wawancara secara mendalam dan dokumentasi, maka pada fokus

pertama telah diperoleh beberapa temuan. Ketika peneliti melakukan wawancara dengan Bu Elok mengenai strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlakul karimah siswa yaitu menggunakan beberapa strategi yakni seperti keteladanan dan anjuran.

Kemudian bu Elok juga menambahkan, jika yang paling efektif digunakan adalah keteladanan dari Bapak dan Ibu guru, ini dikarenakan siswa lebih cenderung meniru keteladanan dari Bapak dan Ibu guru terutama tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya ketika peneliti melakukan wawancara dengan pak Fathur mengenai strategi guru PAI yaitu dengan metode ceramah. Ini dikarenakan siswa terkadang masih ada yang perlu diberikan penjelasan lebih detail seperti ceramah ketika shalat dhuha berjamaah, saya selalu memberikan ceramah agar mereka selalu berperilaku sopan dan juga menjaga perkataan mereka di lingkungan Madrasah.

Kemudian, ketika peneliti melakukan wawancara dengan bu Eni mengenai strategi guru PAI yaitu melalui metode diskusi dan juga pemberian hukuman. Beliau menjelaskan bahwa sudah saatnya siswa diajarkan untuk mandiri dalam berpikir dimana mereka sudah bisa membedakan mana yang termasuk hal positif dan juga mana yang termasuk hal negatif. Selain itu, metode ini juga bisa untuk penekanan pembentukan akhlakul karimah pada toleransi dengan menghargai perbedaan pendapat antar sesama siswa.

Beliau juga menambahkan bahwa pemberian hukuman juga merupakan hal yang harus dilakukan untuk proses pembentukan akhlakul karimah siswa. Ini dilakukan agar siswa senantiasa berperilaku disiplin dan taat dengan tata tertib yang ada di sekolah.

Temuan diatas berdasarkan hasil wawancara mengenai strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlakul karimah siswa di MAN 2 Blitar, yang telah dilakukan oleh peneliti kepada beberapa guru. Hasil wawancara yaitu, yang *pertama* dengan keteladanan dari Bapak dan Ibu guru. Ini dikarenakan guru merupakan panutan bagi semua siswa yang ada di madrasah. *Kedua*, guru menggunakan metode ceramah. Ini karena masih ada beberapa siswa yang perlu diberikan penjelasan lebih mendetail agar siswa berperilaku dengan baik dan sopan ketika di dalam maupun di luar Madrasah. *Ketiga*, yakni menggunakan metode diskusi dalam suatu pembelajaran. Baik di dalam kelas maupun di luar kelas guna mengajarkan mereka toleransi dalam hal perbedaan pendapat dengan sesama teman. *Keempat*, pemberian hukuman yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam. Ini dilakukan agar memberikan efek jera terhadap siswa yang masih didapati melanggar tata tertib yang ada di Madrasah. Dengan pemberian hukuman, akan terbentuk kepribadian yang disiplin pada diri siswa.

2. Kendala yang di Hadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di MAN 2 Blitar

Setelah peneliti melakukan penelitian lapangan dari hasil observasi, wawancara secara mendalam dan dokumentasi, maka pada fokus pertama telah diperoleh beberapa temuan.

Beberapa kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam meliputi:

a. Latar belakang siswa yang kurang mendukung

Hal ini dikarenakan latar belakang yang berbeda-beda dari siswa-siswi yang ada di MAN 2 Blitar. Ada beberapa anak yang berlatar belakang pendidikan agama yang baik dan ada juga siswa yang berlatar belakang tidak berpendidikan agama dengan baik. Misalnya seperti pendidikan TPQ, siswa yang sudah terbiasa mengenyam pendidikan agama dengan baik akan dengan mudah menerima materi-materi keagamaan yang diberikan oleh Bapak Ibu guru. Sedangkan siswa yang kurang berpendidikan agama dengan baik, mereka akan merasa keulitan menerima materi keagamaan yang diberikan oleh bapak Ibu guru.

b. Lingkungan masyarakat

Pergaulan di luar sekolah juga merupakan faktor penting dalam pembentukan akhlak siswa. Ini tidak terlepas dari adanya norma dan kebiasaan yang ada. apabila kebiasaan yang ada di lingkungan positif maka akan berpengaruh positif pula, dan

kebiasaan yang negatif dalam lingkungan masyarakat maka juga akan berpengaruh buruk terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak, besarnya pengaruh yang ditimbulkan juga terlepas dari tidak adanya pengawasan dari sekolah.

c. Pengaruh tayangan televisi dan sosial media

Tayangan televisi yang sifatnya tidak mendidik juga akan membawa pengaruh yang kurang baik terhadap akhlak siswa, apalagi tayangan televisi sekarang banyak sekali adanya acara yang kurang mendidik contohnya, adanya sinetron yang menceritakan tentang pergaulan remaja bebas, dari tayangan tersebut maka akan besar kemungkinannya membawa pengaruh yang kurang baik pada siswa. Dengan begitu sebagai orang tua hendaknya memberikan pengawasan dan bimbingan terhadap acara televisi yang akan ditonton oleh anak.

3. Usaha yang Dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menyelesaikan Kendala Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa MAN 2 Blitar

a. Menjalin dengan orang tua siswa.

Berdasarkan data di atas, sangat penting menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa. Ini digunakan untuk mengantisipasi siswa yang didapati masih melanggar tata tertib sekolah.

b. Komunikasi intens dengan sesama guru PAI dan non PAI.

Selain menjalin hubungan yang intens dengan orang tua siswa, pihak sekolah juga menjalin hubungan yang intens dengan sesama guru pendidikan agama Islam dan juga guru non PAI. Seperti dengan dibentuknya tim tatib yang terdiri dari tim tatib keagamaan dan tatib non keagamaan. Ini dilakukan karena masih didapati siswa yang melanggar peraturan yang dibuat oleh pihak madrasah. Contohnya ketika hendak solat dzuhur berjamaah, ada beberapa siswa yang bersembunyi di dalam kelas dan tidak mengikuti solat berjamaah di masjid.

c. Shalat dhuha berjamaah dan mukhadarah di masjid.

Berdasarkan hasil data di atas dapat diketahui bahwa proses pelaksanaan shalat dhuha di MAN 2 Blitar dilaksanakan pada pagi hari sebelum masuk pada waktu pelajaran pada pukul 06:45 – 07:00 WIB, dilaksanakan sebanyak empat rakaat. Sehingga pembiasaan shalat Dhuha terhadap peserta didik bisa teroptimalkan.